

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa remaja atau para subjek dalam penelitian ini yang mengalami *fatherless* menghadapi tantangan dalam membangun konsep diri mereka di berbagai aspek. Aspek fisiologis memengaruhi penilaian diri terkait dengan penampilan fisik dan kebutuhan fisiologis yang mendasar. Aspek psikologis melibatkan kognisi, afeksi, dan konasi, di mana remaja merespons secara berbeda terhadap pembelajaran, emosi, dan motivasi. Aspek psikososial mempengaruhi hubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Terakhir, aspek psikospiritual memainkan peran dalam keterlibatan spiritual remaja yang dapat bertentangan dengan ajaran agama.

Jika dalam konteks *fatherless*, remaja mengalami pengalaman yang unik dalam pengembangan konsep diri mereka. Ketidakhadiran figur ayah dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pemahaman diri, harga diri, dan interaksi sosial. Remaja ini menghadapi tantangan dalam memahami dan menerima kondisi fisik mereka, merasa percaya diri dalam mencapai prestasi, mengelola emosi, menjalin hubungan dengan orang tua dan teman sebaya, dan menemukan keseimbangan spiritual. Guna mengatasi tantangan ini, penting untuk memberikan dukungan emosional dan psikososial yang adekuat kepada remaja yang mengalami *fatherless*. Peran penting keluarga lain, seperti ibu atau anggota keluarga lain, serta dukungan dari

lingkungan sekolah dan masyarakat, dapat membantu remaja membangun konsep diri yang sehat dan positif. Selain itu, kesadaran dan pengembangan diri dalam aspek fisik, psikologis, psikososial, dan psikospiritual menjadi penting dalam membantu remaja mengatasi rintangan dan tumbuh menjadi individu yang kokoh dan mandiri.

Pada penelitian ini, terlihat perlunya perhatian yang holistik terhadap remaja yang mengalami *fatherless*, dengan memperhatikan aspek-aspek yang membangun konsep diri mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh dan tantangan yang dihadapi oleh remaja *fatherless*, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif bagi mereka.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai aspek-aspek yang membangun konsep diri pada remaja yang mengalami *fatherless*.

### 1. Saran bagi Subyek Penelitian

- a. Para subjek perlu mencari dukungan emosional dari anggota keluarga lain, seperti ibu, saudara kandung, atau kerabat dekat. Mereka juga dapat mencari dukungan dari teman-teman terpercaya dan menciptakan hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, seperti teman pergaulan dan tetangga.
- b. Para subjek dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif untuk memperkuat hubungan interpersonal. Hal ini dapat

melibatkan mendengarkan dengan empati, berbicara dengan jujur dan terbuka, dan belajar mengelola konflik dengan baik. Kemudian para subjek perlu menyadari bahwa mereka adalah individu yang berharga dan memiliki potensi yang besar.

- c. Para subjek dapat mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang mereka miliki, serta mengejar kegiatan yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Mengembangkan identitas yang positif akan membantu memperkuat konsep diri mereka.
- d. Para subjek juga perlu mencari kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, organisasi, atau komunitas yang dapat memberikan dukungan dan memperluas jaringan sosial mereka. Membentuk hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan figur panutan yang positif dapat memberikan dukungan emosional dan memperkuat konsep diri.
- e. Para subjek perlu mengembangkan keterampilan dalam mengatasi stres dan menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka. Mereka dapat mencari strategi penanganan stres yang sehat, seperti olahraga, meditasi, atau aktivitas kreatif. Mempersiapkan diri dengan keterampilan mengatasi masalah juga penting untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul.
- f. Jika subjek-subjek merasa kesulitan mengatasi dampak *fatherless* dan membangun konsep diri yang sehat, penting untuk mencari bantuan dari profesional, seperti psikolog atau konselor. Para profesional ini dapat

memberikan dukungan, panduan, dan strategi yang tepat untuk membantu subjek-subjek mengatasi kesulitan mereka.

## 2. Saran bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya semoga bisa melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar, melibatkan faktor-faktor kontekstual seperti budaya dan status ekonomi, menggunakan metode penelitian campuran, mempertimbangkan peran lingkungan sekolah, dan mengeksplorasi intervensi dan dukungan yang efektif. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan praktis tentang konsep diri remaja dalam konteks *fatherless*.